

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesenian Batak secara umum dibagi menjadi 2(dua) bagian yaitu *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Batak*. *Gondang Sabangunan (Gondang Bolon)* untuk mengiringi upacara adat Batak sedangkan *Gondang Hasapi (Gondang Uning-Uningan)* untuk mengiringi upacara pernikahan adat Batak Toba dan dijadikan untuk hiburan (opera Batak). Salah satu Kesenian Batak adalah *Gondang Uning-Uningan*. *Gondang Uning-Uningan* adalah kesenian yang berasal dari Sumatera Utara dan terdapat di Batak Toba.

Kesenian ini biasanya ditampilkan untuk Upacara Pernikahan Adat Batak Toba, karena pada jaman nenek moyang pun kesenian ini sering digunakan untuk acara pernikahan. Peneliti meneliti *Gondang Uning-Uningan* karena kesenian ini unik dan sangat menarik. Kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini sangat digemari oleh warga masyarakat Sumatera Utara khususnya Batak Toba. Fungsi utama kesenian ini adalah untuk hiburan bagi masyarakat, selain itu juga digunakan untuk mengiringi upacara adat pernikahan. Pada umumnya, masyarakat Batak bila menikahkan anak laki-laki atau anak perempuannya mempergelarkan musik *Gondang Uning-Uningan* (wawancara, bulan Juni 2010).

Kesenian Batak secara khusus, yaitu *Gondang Uning-Uningan*. *Gondang Uning-Uningan* dikatakan kesenian daerah karena berasal dari Sumatera Utara. Kesenian ini diteliti karena selain unik dan menarik, peneliti ingin mengetahui secara mendalam kesenian tersebut. Peneliti ingin meneliti kesenian ini karena

peneliti menganggap bahwa kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini perlu diteliti. Kesenian ini pun lebih mudah dimengerti bahasanya dan adatnya sedangkan adapt tradisi Sumatera yang lainnya sangat sulit dan adatnya pun sangat berbeda. *Gondang Uning-Uningan* terdiri dari alat musik pukul, alat musik tiup dan alat musik petik.

Alat musik *Gondang Uning-Uningan* berkembang tidak hanya di Sumatera Utara tetapi berkembang juga di Jawa Barat, salah satunya terdapat di Bandung. Pada awalnya, komunitas orang batak yang berada di Bandung mempunyai inisiatif untuk membuat suatu grup kesenian *Gondang Uning-Uningan*, setelah berdiri kesenian tersebut kemudian diberi nama Bhinneka Musik. Keunikannya terdapat dinamika kesenian tersebut. Nama Grup tersebut adalah Bhinneka Musik.

Alat musik yang biasa digunakan di dalam pertunjukan kesenian *Gondang Uning-Uningan*, terdiri dari alat musik pukul, tiup, dan alat musik petik. Alat musik pukul terdiri dari *Taganing* atau *Odap*, *Garantung*, dan *Hesek* atau botol. *Taganing* adalah alat musik yang terbuat dari tabung besar yang memiliki membran disalah satu sisinya dan terbuat dari bambu. Pada kesenian *Uning-Uningan* digunakan 5 buah *Taganing*. *Garantung* adalah alat musik yang terbuat dari kayu (seperti gambang) dan diikat dengan menggunakan tali. *Hesek* adalah alat musik pukul yang terbuat dari bahan metal dan terdiri dari 2 (dua) buah dengan bentuk sama, yaitu seperti *cymbal*, namun ukurannya relatif jauh lebih kecil dengan diameter lebih kurang 10-15cm, dan 2 (dua) buah alat tersebut dihubungkan dengan tali. Namun sekarang ini alat musik ini terkadang digunakan

dengan sebuah besi saja, bahkan kadang-kadang dari botol saja. Selain menggunakan alat musik pukul juga digunakan alat musik petik yang disebut dengan *hasapi* dan alat musik tiup yang disebut dengan *sulim* atau suling dan *sarune pendek*.

Pada jaman dahulu masyarakat Batak sangat mempercayai kebiasaan itu karena di dalam lagunya mengandung suatu nasehat. Nasehat tersebut diucapkan oleh kedua orang tua mempelai, agar kedua mempelai dapat menjadi satu keluarga yang harmonis dan dapat melakukan yang terbaik buat kehidupan yang akan datang. Selain itu, *Gondang Uning-Uningan* memiliki makna kebahagiaan, karena di dalam instrumennya terdapat ajaran-ajaran moral, norma-norma sosial dan bertujuan untuk memelihara pergaulan sosial. Masyarakat Batak sangat apresiatif terhadap kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini dan banyak diantara mereka turut berperan serta menjadi pemain dan penyanyi. Begitu pula dengan masyarakat Batak yang ada di Bandung. Biasanya, orang Batak di kota Bandung menikahkan anaknya di Gedung Kawalayaan, karena gedung tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat.

Karena tingginya apresiasi Grup Bhinneka Musik ini untuk mengembangkan kembali kesenian *Gondang Uning-Uningan*, maka mereka pun berusaha mempertahankan estetikanya, sebagai contoh: keaslian karya dan instrument yang digunakannya. Grup Bhinneka Musik juga masih menggunakan alat yang asli dan instrumennya pun masih sangat khas, dikatakan asli karena dalam pembuatan alatnya dibuat oleh tangan sendiri. Sudah jarang sekali pemain *Gondang* menggunakan alat yang asli dibuat dari Sumatera Utara. Jaman sekarang

banyak alat musik yang dibuat di pabrik. Selain itu, penulis ingin mengetahui pola tabuhan atau ritmiknya pada *Taganing* atau *Odap* yang dulunya menggunakan partitur sebagai alat bantu untuk bermain musik. Seiring berkembangnya jaman, partitur tersebut tidak digunakan lagi tetapi mereka mempunyai kreativitas sendiri (*improvisasi*).

Berdasarkan alasan tersebut, kesenian *Gondang Uning-Uningan* grup Bhinneka Musik sangatlah menarik untuk dikaji secara jelas fenomena pertunjukan dan ciri khas lagu-lagu yang disajikannya. Sampai saat ini penelitian yang membahas bentuk kesenian *Gondang Uning-Uningan*, struktur penyajian dan fungsi masing-masing instrumennya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan pengamatan yang berjudul **PENYAJIAN GONDANG UNING-UNINGAN GRUP BHINNEKA MUSIK PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN BATAK TOBA** grup Bhinneka Musik untuk melihat proses penyajian dan fungsi masing-masing instrumennya secara lebih jelas.

Agar tidak terjadi salah persepsi, peneliti menjelaskan arti dari penyajian. Penyajian adalah suatu susunan acara yang disajikan secara berurutan dari awal sampai dengan akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dengan harapan agar penyajian lebih terfokus. Untuk itu maka penelitian ini akan dibatasi tentang pertunjukan *Gondang Uning-Uningan* dalam

upacara pernikahan adat Batak Toba. Agar masalah yang dipaparkan lebih rinci maka akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur penyajian *Gondang Uning-Uningan* grup Bhinneka Musik pada upacara adat pernikahan Batak di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan Bandung?
2. Bagaimana fungsi masing-masing instrumen dalam penyajian upacara adat pernikahan berlangsung?

Untuk menghindari salah penafsiran, maka peneliti mengungkapkan bahwa *Gondang Uning-Uningan* adalah kesenian yang menggunakan 6 (enam) instrumen dan kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini berfungsi untuk mengiringi jalannya upacara adat pernikahan Batak Toba.

### **C. Tujuan Penelitian**

Kegiatan penelitian ini berjudul “*Gondang Uning-Uningan* grup Bhinneka Musik pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba” dalam penyajian upacara adat pernikahan Batak di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan Jalan Kawalayaan Indah Raya No.9 Soekarno Hatta Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan suatu informasi tentang:

1. Struktur penyajian *Gondang Uning-Uningan* pada upacara adat pernikahan Batak di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan?
2. Fungsi masing-masing instrumen dalam penyajian upacara adat pernikahan berlangsung?

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu yang sedang diteliti dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Peneliti

Memberikan pengalaman empiris dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang seni atau kesenian di masyarakat khususnya tentang penyajian kesenian *Gondang Uning-Uningan* dan fungsi dari setiap instrumen.

##### 2. Para pelaku kesenian *Gondang Uning-Uningan*

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi grup kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini agar lebih meningkatkan kualitas sajian dan mempertahankan keberadaannya di masyarakat terutama kepada orang Batak. Sehingga generasi yang akan datang dapat mengenal dan menikmati kesenian ini.

##### 3. Masyarakat

Hasil tulisan ini kelak dapat berguna dan memotivasi kepada masyarakat khususnya orang Batak untuk ikut serta memelihara kesenian *Gondang Uning-Uningan* ini agar kesenian tersebut tetap hidup dan berkembang.

##### 4. Lembaga

###### a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dokumen mengenai keberadaan dan perkembangan kesenian *Gondang Uning-Uningan*, khususnya dalam penyajian upacara adat pernikahan Batak, Grup Bhinneka Musik

di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan Jalan Kawalayaan Indah Raya No.9 Soekarno Hatta Bandung. Khususnya tentang salah satu jenis kesenian tradisi Sumatera Utara dan sebagai salah satu wujud dukungan terhadap program pemerintah mengenai pelestarian kesenian daerah.

b. Universitas Pendidikan Indonesia

Untuk menambah pembendaharaan data mengenai kesenian *Gondang Uning-Uningan* serta dijadikan dokumentasi bagi instansi atau lembaga yang dibutuhkan.

**E. Asumsi**

Asumsi penelitian ini bahwa struktur musik *Gondang Uning-Uningan* terdiri dari penyambutan kedua pengantin, menyambut *hula-hula*, menyambut *tulang*, menyambut *tulang rorobot* dan penyerahan ulos kepada kedua pengantin.

**F. Metode Penelitian**

**1. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menjelaskan dan menganalisa objek yang diteliti. Metode deskripsi analisis ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang terperinci dan rumusan yang sistematis. Dalam penelitian ini Deskripsi Analisis juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang penyajian kesenian *Gondang Uning-Uningan* pada upacara adat pernikahan di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan Jalan Kawalayaan Indah Raya No.9 Soekarno Hatta Bandung.

Selanjutnya data hasil penelitian dijelaskan dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran rinci yang dirumuskan secara sistematis.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu:

### a. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang didalamnya melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan gambar-gambar yang berada di lapangan. Dokumentasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan sekali, karena selain sifatnya yang alamiah, peneliti mempunyai keterbatasan untuk merekam semua data yang ada di lapangan sesuai dengan situasi yang terjadi.

Untuk itu dokumentasi sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kajian kesenian *Gondang Uning-Uningan* pada upacara adat pernikahan sesuai dengan fakta yang ada. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian diabadikan dengan cara direkam, dicetak dan ditulis secara baik dengan benar sebagai bukti dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain bukti penelitian juga sebagai salah satu cara untuk mempermudah pengolahan data dalam proses penelitian ini. Adapun media yang digunakan yaitu: *photo digital* dan *handycam*.

### b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang mungkin tidak peneliti dapatkan dari observasi. Peneliti melakukan wawancara hanya kepada beberapa informan yang dipandang mempengaruhi secara pasti



tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan peneliti sebelumnya yaitu dalam pedoman wawancara. Teknik ini diharapkan memperoleh data sebanyak-banyaknya berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### c. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung (Walgito, 1987:54).

Dalam hal ini observasi dilakukan bertujuan sebagai studi untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian yang dimaksud sekaligus mengamati dari proses persiapan sampai dengan selesainya sajian kesenian *Gondang Uning-Uningan* yang ada di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan di Bandung.

#### G. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Gedung Serbaguna Istana Kana Kawalayaan Jalan Kawalayaan Indah Raya No.9 Soekarno Hatta Bandung. Biasanya Gedung Serba Guna ini digunakan untuk upacara adat pernikahan tersebut, karena seringkali peneliti melihat dan orang-orang yang menikahkan anaknya menggunakan gedung tersebut. Peneliti juga meneliti acara pernikahan tersebut pada tanggal 15 Agustus 2009. Alasan pemilihan tempat tersebut karena disinyalir belum pernah ada yang meneliti dan kesenian *Gondang Uning-Uningan* tersebut masih terjaga keasliannya dilihat dari penyajian, struktur musikalitas dan lagu-lagu yang disajikannya.